

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Analisis Situasi Umum MA Mazro'atul Huda Wonorenggo

MA Mazro'atul Huda Wonorenggo terletak di Jl. K. Hasyim, No. 69 Wonorenggo Cangkringrengbang, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. MA Mazro'atul Huda Wonorenggo ini merupakan salah satu Madrasah tertua di Kabupaten Demak. Memiliki lokasi yang sangat strategis di ruas jalur Pantura, MA Mazro'atul Huda memiliki visi dan misi yang sejalan dengan identitasnya sebagai Lembaga Pendidikan Islam. Memiliki visi “Mewujudkan generasi sholih, alim dan trampil”, MA Mazro'atul Huda juga memiliki misi “Meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlusunah Waljama'ah”. Diantaranya untuk: (1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. (2) Membina budi pekerti sesuai prinsip-prinsip akhlaqul karimah, (3) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam, (4) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (5) Membina berbagai *life skill* sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang.<sup>1</sup>

**Gambar 4.1.**  
**Situasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo**




---

<sup>1</sup> Dokumen Administrasi Madrasah, observasi peneliti, 16 Januari, 2020, Pukul 11:28 WIB.

Berdasarkan Gambar 4.1, pada situasi umum bangunan MA Mazro'atul Huda Wonorengo, peneliti mendokumentasikan kondisi gedung tampak depan saat melakukan observasi di lapangan. Peneliti mengadakan analisis terkait dengan keadaan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo ini dengan berdasarkan metode penelitian observasi di lapangan secara langsung. Sehubungan dengan kondisi yang ada di MA Mazro'atul Huda Wonorengo, pola asuh Madrasah dalam membentuk karakter peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada di lingkungan Madrasah dan masyarakat, berdasarkan dengan kualitas moral dan mental yang tepat. Membentuk generasi yang berpegang teguh terhadap aturan dan tata tertib yang ada. Pada umumnya kualitas peserta didik di dalam suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari pembentukan karakter yang berasal dari faktor bawaan dan faktor lingkungan di dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan organisasi.

Pada kegiatan pembelajaran, intensitas pembelajaran di mulai pada pukul 07:00 WIB dan selesai pada pukul 14:00 WIB. Proses pembelajaran yang dilakukan juga bermacam-macam sesuai kebutuhan pendidik terhadap peserta didik. Selain itu, penggunaan media secara efektif dan efisien juga ditekankan supaya mencapai target sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan dalam bidang organisasi, lembaga pendidikan membentuk sarana pengelolaan untuk merealisasikan visi dan misi Madrasah. Melalui penyelenggaraan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, lembaga pendidikan menjadi lebih optimal dalam menggerakkan potensi masing-masing peserta didik.

MA Mazro'atul Huda Wonorengo ini dapat dikatakan sebagai Madrasah yang sedang dalam tahap berkembang, dengan demikian selalu berusaha dan berupaya untuk semaksimal mungkin menambah fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Meskipun pada kenyataannya selalu ada keterbatasan yang relatif

kurang dalam hal pendanaan, tetapi Madrasah ini selalu berusaha untuk mendahulukan kebutuhan pokok yang menjadi kunci awal untuk mendahulukan peserta didik. Keberadaan Madrasah ini menjadi nilai point bagi masyarakat untuk dapat mendaftarkan putra putrinya untuk melanjutkan ke sekolah yang berbasis salafiyah ini, sehingga keberadaan Madrasah Aliyah ini sangat diperhatikan oleh masyarakat dalam antusias mereka untuk memasukkan putra-putrinya di Madrasah ini.<sup>2</sup>

## **2. Profil Organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo**

Pada Mulanya organisasi yang ada MA Mazro'atul Huda Wonorengo hanya ada satu organisasi yaitu OSIS, yang mana di dalam organisasi ini terdapat jenjang kemampuan yang bermaksud untuk menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dalam menyeimbangkan dan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, dapat memecahkan permasalahan, dan membentuk karakter. Seiring perkembangannya, di bentukpula macam-macam kegiatan organisasi lainnya, seperti ekstrakurikuler Pramuka, ekstrakurikuler Pencak Silat, ekstrakurikuler PMR, ekstrakurikuler BTQ, ekstrakurikuler Kaligrafi, dan lain-lain. Pada pembahasan kali ini, peneliti akan membahas berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada enam ekstrakurikuler OSIS, Pramuka, Pencak Silat, BTQ, PMR, dan Kaligrafi.

Terbentuknya kegiatan organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo berdasarkan dari kesepakatan bersama antara peserta didik dengan pihak Madrasah. Setiap organisasi ekstrakurikuler yang terbentuk merupakan wujud keinginan dari peserta didik yang kemudian diadakan untuk kepentingan bersama. Hampir semua peserta didik di MA Mazro'atul Huda Wonorengo mengikuti kegiatan organisasi, hanya saja antara ekstrakurikuler

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Observasi, oleh peneliti, 15 Januari, 2020, transkrip 1.

satu dengan lainnya memiliki kuantitas anggota yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Seperti contoh siswa yang aktif mengikuti organisasi OSIS, ini diperuntukkan bagi kelas XI, karena di kelas XII peserta didik harus fokus untuk menghadapi UN (Ujian Nasional), sehingga tidak bisa *standby* di dalam kegiatan organisasi.

**Tabel 4.1.**  
**Jumlah Keseluruhan Anggota Aktif Organisasi**

No.	Ekstrakurikuler	Laki-Laki	Perempuan
1.	OSIS	23	31
2.	Pramuka	39	21
3.	Pencak Silat	10	4
4.	PMR	16	21
5.	BTQ	85	88
6.	Kaligrafi	11	10
	<b>Jumlah</b>	184	175

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan dari anggota ekstrakurikuler di MA Mazro'atul Huda Wonorengo terbilang cukup banyak. Terdiri dari anggota ekstrakurikuler putera sebanyak 184 siswa, sedangkan anggota ekstrakurikuler puteri sebanyak 175 siswi. Observasi yang peneliti lakukan, anggota dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kelas yang berbeda-beda. Ekstrakurikuler OSIS diikuti oleh peserta didik yang aktif di kelas XI, ekstrakurikuler Pencak Silat diikuti oleh kelas XI dan XII, ekstrakurikuler PMR dan Kaligrafi diikuti oleh kelas X, sedangkan ekstrakurikuler BTQ dan Pramuka diikuti oleh semua kelas

**Tabel 4.2.**  
**Jumlah Masing-Masing Anggota Aktif Ekstrakurikuler**

No.	Kelas	OSIS	Pramuka	Pencak Silat	PMR	BTQ	Kaligrafi
1.	X	-	-	-	37	59	21
2.	XI	54	28	4	-	54	-
3.	XII	-	32	10	-	60	-

Berdasarkan Tabel 4.2, masing-masing anggota ekstrakurikuler yang terdiri dari OSIS berjumlah 54 siswa, Pramuka berjumlah 60 siswa, Pencak Silat berjumlah 14 siswa, PMR berjumlah 37 siswa, BTQ berjumlah 173 siswa, dan Kaligrafi berjumlah 21 siswa.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Profil Pemahaman Siswa Terhadap Keterkaitan Akidah Akhlak dengan Aktivitas Organisasi di MA Mazro'atul Huda**

Pemahaman siswa dalam keterkaitan Akidah Akhlak dengan aktivitas organisasi ini belum sepenuhnya dikatakan berhasil. Namun, mayoritas dari apa yang sudah disampaikan dan diturunkan kepada peserta didik di organisasi memiliki dampak yang begitu besar dan hanya beberapa dari anggota organisasi yang tidak memiliki pemahaman tepat sesuai terhadap perilaku yang diharapkan.

Dalam konteks profil pemahaman terhadap perilaku siswa di kegiatan organisasi memiliki komponen yang saling berkaitan. Bentuk aktivitas organisasi memungkinkan terjalinnya hubungan antara individu satu dengan lainnya dalam bersikap dan berperilaku. Sedangkan dari aspek Akidah Akhlak sendiri, memiliki beberapa komponen yang masing-masing komponennya memiliki hubungan yang sangat erat. Seperti pada pembahasan sebelumnya, sering dipahami bahwa Akidah Akhlak merupakan keyakinan atas perilaku yang membentuk manusia berbudi luhur berlandaskan keimanan. Diantara komponen yang terdapat di dalam Akidah Akhlak yaitu hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan Allah Swt. Sehingga peneliti menyusun pedoman penelitian dengan menggunakan pondasi nilai kepekaan peserta didik dalam kegiatan organisasi.

Pada intinya semua siswa yang mengikuti organisasi paham dengan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji, hanya saja dalam proses pembentukannya, pemahaman siswa ini masih ada yang belum sampai

pada tahap perealisasiannya, hanya sampai pada tahap mendengarkan tanpa memikirkan kembali pesan-pesan yang disampaikan baik oleh teman, guru, maupun Pembina seputar tentang perilaku atau akhlak terpuji dalam berorganisasi. Meskipun demikian antara siswa yang benar-benar paham dengan siswa yang hanya tahu saja tentu masih banyak siswa yang paham dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari lebih-lebih di kegiatan organisasi.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data berdasarkan enam ekstrakurikuler antara lain: OSIS, Pramuka, Pencak Silat, PMR, BTQ, dan Kaligrafi. Dengan tahapan pengolahan data angket yang berdasarkan dengan masing-masing indikator akidah akhlak di kegiatan organisasi. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak dengan kegiatan di organisasi berdasarkan penelitian peneliti dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

**Gambar 4.2.**  
**Rata-Rata Pemahaman Akidah Akhlak Siswa Pada Masing-Masing Ekstrakurikuler**



Berdasarkan Gambar 4.2, masing-masing indikator memiliki nilai yang kurang lebih hasilnya ada kemiripan. Selanjutnya untuk mengetahui masing-masing perhitungan diatas, berikut penjelasan singkat

terkait dengan jumlah keterkaitan Akidah Akhlak dengan aktivitas organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo.

Berdasarkan pemahaman siswa dari penelitian yang di peroleh peneliti dalam perilaku siswa di organisasi yaitu, pemahaman siswa yang paling tinggi didalam ekstrakurikuler OSIS yaitu dari indikator terhadap Allah Swt, sebanyak 31,83. Berdasarkan indikator tersebut, kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler OSIS ini memang lebih banyak dalam bidang ketaqwaan serta pengadaan kegiatan yang dapat menjadi menumbuhkan sifat religius. Pemahaman siswa tentu tidak berbeda jauh dengan kegiatan tersebut, karena dalam kesehariannya di Madrasah, semua anggota organisasi ini lebih mengedepankan perilaku taat. Baik taat terhadap Allah Swt. maupun taat terhadap kebangsaan, keilmuan, kepemimpinan, dan lainnya, yang kemudian diwujudkan kepada pimpinan dan masyarakat Madrasah dalam berperilaku sehari-hari di organisasi.

Indikator yang paling tinggi pada ekstrakurikuler Pramuka adalah terhadap Allah Swt, dengan rata-rata 33,16. Karena didalam ekstrakurikuler Pramuka, kaitan Akidah Akhlak dengan ketuhanan sangat erat sehingga memungkinkan didalam setiap kegiatan, pengamalan yang dilakukan terhadap kegiatan Dasa Dharma Pramuka juga tercermin di dalam Akidah Akhlak. Seperti dalam bentuk praktik ibadah yang dilakukan secara langsung, sholat jama'ah ashar di masjid Madrasah, disamping itu perilaku yang sering mereka lakukan sudah tidak bisa ditinggalkan karena diwajibkan.<sup>3</sup>

Pemahaman siswa yang paling tinggi di dalam ekstrakurikuler Pencak Silat adalah hubungannya dengan diri sendiri, dengan rata-rata 31,41. Dimana

---

<sup>3</sup> Sugiyarto, wawancara oleh peneliti, 27 Januari, 2020, wawancara 7, transkrip.

pada kegiatan Pencak Silat ini erat kaitannya dengan olahraga untuk melatih kebugaran jasmani. Di dalam gerakan-gerakan yang ada pada ekstrakurikuler Pencak Silat, semua anggota badan pada umumnya memiliki peranannya masing-masing, seperti tangan, kaki, dan badan. Apabila gerakannya dilakukan dengan benar dan sesuai kaidah pencak silat, maka tidak hanya mendapatkan badan yang bugar, tetapi juga dapat menjadikan seseorang terampil dalam bergerak.<sup>4</sup>

Pemahaman siswa pada ekstrakurikuler PMR memiliki indikator yang paling tinggi terhadap Allah Swt, dengan rata-rata 29, maka dapat dikatakan secara umumnya bahwa di dalam ekstrakurikuler PMR pemahaman siswa lebih ditekankan pada pertolongan terhadap sesama, penerapan hidup sehat dan bersih, karena nilai kebersihan adalah bentuk dari iman.<sup>5</sup>

Pemahaman siswa pada ekstrakurikuler BTQ memiliki nilai indikator yang paling besar terhadap diri sendiri dengan nilai rata-rata 30,25. Pada indikator ini perilaku siswa yang diterapkan sehari-hari menjadi kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang, seperti bertanggung jawab dan jujur dalam pelaksanaan hafalan dan tadarus Al-Qur'an. Sebab itu kebaikan yang diperoleh juga akan dirasakan oleh diri sendiri.

Sedangkan di dalam ekstrakurikuler Kaligrafi, pemahaman siswa yang paling dominan dari hasil penelitian ini yaitu indikator terhadap Allah Swt. dengan rata-rata 28,25. Kaligrafi identik dengan bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an, oleh karena itu di dalam kaligrafi tentu yang akan dibuat adalah menggunakan tulisan-tulisan Arab, karena dengan begitu dapat menjadikan sebuah seni indah yang dapat dinikmati siapapun. Dari karya seni yang indah tadi,

---

<sup>4</sup> Toni Yudha Pratama, "Pembelajaran Seni Pencak Silat Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Sedang," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 2, no. 2 (2017): 186, diakses pada 7 Februari, 2020, <http://jurnal.untirta.ac.id>.

<sup>5</sup> Noora Laily Chilyati, wawancara oleh peneliti, 27 Januari, 2020, wawancara 8, transkrip.



merupakan buah dari tangan-tangan peserta didik yang selain bertujuan untuk menyelami kesenangan atau hobi, juga untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik di dunia seni tulis huruf Arab.<sup>6</sup>

Elemen di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler memiliki macam indikator untuk mengukur seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap keterkaitan Akidah Akhlak dengan aktivitas organisasi, yaitu terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Allah Swt. Berkenaan dengan masing-masing indikator, tentu masing-masing indikator memiliki keunggulan yang berbeda-beda terhadap peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan pernyataan angket di atas, satu contoh dari ekstrakurikuler Pencak Silat, indikator terhadap diri sendiri lebih besardari ketiga indikator tadi. Lalu bagaimana kemudian tanggapan Pengurus Harian Pencak Silat?, banyak hal yang dapat menjadi gambaran dari pemahaman siswa di kegiatan organisasi, seperti yang telah disampaikan oleh Saudara Angga Wahyu Saputra selaku pengganti Pembina Pencak Silat, dia mengatakan bahwa:

“Di dalam kegiatan Pencak Silat siswa-siswi berlatih dan mempelajari unsur Ketuhanan, kebugaran, kemanusiaan, dll. Di ekstrakurikuler Pencak Silat itu semuanya membahas gerakan, dalam masing-masing gerakan itu semua ada maknanya. Sedangkan dalam gerakan tersebut itu hubungannya pembentukan dan pengukuhan karakter diri sendiri. Sebisa mungkin setiap anggota yang ikut pasti berlatih terus untuk menguasai pelan-pelan sampai benar-benar bisa. Baru kemudian tujuannya untuk membantu orang lain ketika sedang membutuhkan pertolongan atau bantuan yang terancam keselamatannya.”<sup>7</sup>

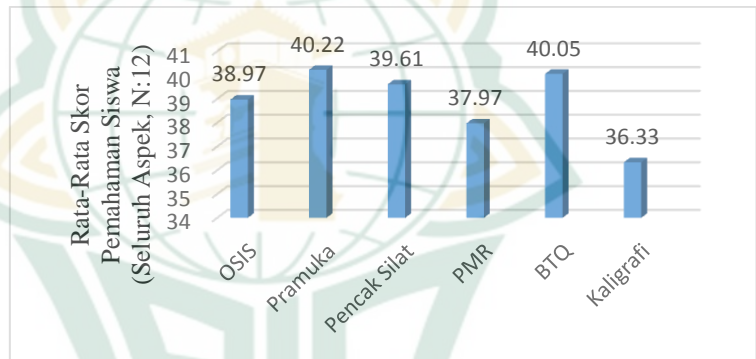
---

<sup>6</sup> Irawan A. Sahman, Norwanti, dan Rizal Masdul, “Peran Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Nunu Palu,” *Jurnal Pendidikan Islam* (2018): 3, diakses pada 7 Februari, 2020, <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id>.

<sup>7</sup> Angga Wahyu Saputra, wawancara oleh peneliti, 29 Januari, 2020, wawancara 10, transkrip.

Sementara itu hasil penelitian berdasarkan data angket di atas, peneliti melakukan perhitungan secara keseluruhan untuk mengetahui hasil perolehan data secara umum. Di antara enam ekstrakurikuler dan empat indikator Akidah Akhlak di kegiatan organisasi, peneliti mengidentifikasi ekstrakurikuler yang paling unggul dalam profil pemahaman Akidah Akhlak siswa didalam kegiatan ekstrakurikuler.

**Gambar 4.3.**  
**Rata-Rata Pemahaman Siswa dari Seluruh Aspek di Organisasi**



Berdasarkan Gambar 4.3, hasil data yang diperoleh peneliti adalah ekstrakurikuler Pramuka dengan rata-rata 40,22 memiliki tingkat pemahaman Akidah Akhlak siswa yang paling tinggi di dalam kegiatan organisasi, dibandingkan dengan kelima ekstrakurikuler lainnya, seperti OSIS, Pencak Silat, PMR, BTQ, dan Kaligrafi. Jika kita urutkan dari hasil diagram yang secara khusus seperti di dalam gambar 4.2, ekstrakurikuler ini memiliki nilai rata-rata yang paling dominan dari indikator terhadap Allah Swt, kemudian terhadap lingkungan, diri sendiri, dan yang terakhir terhadap orang lain.

Aspek pemahaman siswa lain yang bersinggungan langsung dengan keterkaitan Akidah Akhlak terhadap organisasi yaitu saat peserta didik mendapatkan tugas didalam pelajaran Akidah Akhlak

bersamaan dengan tugas di organisasi, maka respon mereka beraneka ragam, ada yang lebih memilih menyelesaikan tugas di dalam kelas terlebih dahulu karena khawatir akan mendapat hukuman, serta adapula yang melakukan tugas di organisasi terlebih dahulu namun dengan izin guru yang bersangkutan. Seperti yang telah disampaikan oleh Anas Fatchun Najib selaku ketua OSIS pada periode 2019/2020, dia mengatakan bahwa:

“Biasanya saya melakukan tugas yang ada di organisasi terlebih dahulu tapi dengan izin yang telah diberikan oleh ibu/bapak guru yang mengajar saat itu. Biasanya juga selalu di izinkan, karena saya disini tugasnya lebih banyak dari teman-teman, karena disini saya sebagai ketuanya. Jadi mau tidak mau tugas yang belum terselesaikan dan jika harus segera di selesaikan dalam waktu dekat segera di selesaikan, tapi tetap dengan izin terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan. Kalo jika tidak di izinkan saya akan menunggu sampai jam pelajaran selesai dan mohon ijin ke ruangan OSIS untuk melaksakan tugas tersebut.”<sup>8</sup>

Di samping itu, yang menjadi ciri khas dari profil pemahaman siswa di kegiatan organisasi lebih banyak mencerminkan budaya keagamaan yang kental. Hal tersebut tentu saja tidak menjadi sesuatu yang aneh ketika di lingkungan Madrasah mengedepankan akhlak atau nilai keagamaan, karena itu semua merupakan tujuan dasar yang terbentuk dari visi dan misi Madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Bendahara dari Pengurus Harian ekstrakurikuler Pramuka, yang mengatakan bahwa:

“Gambaran perilaku siswa siswi disini jika dilihat, lebih banyak siswa siswi yang patuh dan tertib daripada yang bandel, lebih-lebih dalam berperilaku di organisasi. Disini baik-baik dan antar teman di organisasi akur-akur, terus sebelum memulai kegiatan

---

<sup>8</sup> Anas Fatchun Najib, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 5, transkrip.

di organisasi selalu berdoa bersama, jama'ah sholat ashar juga diwajibkan kalo latihan Pramuka berlangsung hari Kamis. Sebelum memulai kegiatan organisasi menyanyikan lagu Hymne Pramuka dan lagu Indonesia Raya juga sebagai bentuk rasa berpatriot.”<sup>9</sup>

## **2. Wujud Penanaman Akidah Akhlak Siswa pada Masing-Masing Organisasi di MA Mazro'atul Huda**

Dalam penerapan nilai Akidah Akhlak terhadap peserta didik ini terdapat dua macam, yaitu akhlak terpuji dan perilaku tercela atau yang dilarang. Di setiap kesempatan di lingkungan sekolah guru selalu mengajarkan bentuk-bentuk akhlak terpuji, baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran seperti di dalam kegiatan organisasi. Tidak ada yang luput dari penanaman nilai akhlak terpuji yang diajarkan oleh guru disuatu lingkup pendidikan. Seperti di organisasi, bentuk pemahaman siswa atas nilai akhlak terpuji identik dengan perwujudan dalam bentuk perilaku/sikap.

Keberhasilan penanaman Akidah Akhlak di kegiatan organisasi ini mampu menjadi penopang terbinanya hubungan kekeluargaan antara guru dengan siswa-siswi, siswa dengan siswa, siswa dengan orangtua, bahkan siswa dengan masyarakat. Untuk sampai pada tahap tersebut, pentingnya kesadaran menjadi langkah awal untuk melengkapi terbentuknya tujuan yang di cita-citakan dalam membentuk peserta didik paham Akidah Akhlak di organisasi.

Contoh sederhana yang akan peneliti paparkan yaitu, siswa yang memiliki kesadaran untuk terjun ke dalam organisasi tentu sudah dengan perencanaan dan pengawasan yang matang, sehingga siswa tersebut mendaftarkan diri menjadi anggota hingga akhirnya berani mengambil peluang dalam pemilihan ketua

---

<sup>9</sup> Lana Hikmatun Nafisah, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

atau wakil di kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler. Untuk itu, kesadaran yang berjalan terus menerus dengan arah tujuan yang terukur dan penuh perencanaan akan menghasilkan sesuatu yang realistis. Begitu pula dengan kesadaran siswa dalam berperilaku. Siswa cenderung akan mengikuti apa yang dianggap asik dan menyenangkan, sehingga apabila hal ini tidak dilandasi dengan sifat kesadaran akan baik atau tidaknya yang dilakukan, niscaya akan mudah bagi siswa untuk berlaku semauanya tanpa memikirkan konsekuensinya.

Wujud dari penanaman Akidah Akhlak siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah sebagai berikut:

**a. Ekstrakurikuler OSIS**

Bentuk penanaman Akidah Akhlak siswa di dalam kegiatan OSIS ini bermacam-macam, tidak hanya di satu atau dua kegiatan saja tetapi di semua kegiatan, rata-rata siswa-siswi menerapkan perilaku terpuji yang mencerminkan Akidah Akhlak. Dari masing-masing kegiatan di organisasi OSIS, mereka saling bekerjasama, saling bantu, tolong menolong, sopan santun, bersalaman dengan Pembina, membaca doa sebelum memulai kegiatan, bertegur sapa dengan teman-temannya, menjaga hubungan silaturahmi antar anggota, rutin membersihkan sampah, menjaga kebersihan taman, bersifat amanah, serta berani bersikap positif didepan khalayak.

Lebih lanjut, wujud penanaman perilaku siswa tercermin dalam sifat amanah, yang mana dalam penerapannya tidak lepas dari indikator terhadap diri sendiri seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik dari pengurus harian di organisasi OSIS.

“Ketika diberi tugas pak Aris selaku Waka Kesiswaan, disuruh menyampaikan pengumuman atau pesan yang penting kepada anggota OSIS, saya segera menyampaikan kepada teman-teman di OSIS tanpa nunggu lama. Jika di tunda

khawatir akan lupa, jadi segera disampaikan kepada teman-teman OSIS. Yang saya sampaikan juga sama dengan apa yang pak Aris katakan, tidak saya tambah dan tidak juga saya kurangi.”<sup>10</sup>

Begitu pula dengan wujud penanaman Akidah Akhlak dari indikator terhadap lingkungan, yaitu menjaga kebersihan. Anggota ekstrakurikuler OSIS selalu mengadakan kegiatan rutin setiap hari jumat yaitu kerja bakti di Madrasah, seperti yang disampaikan oleh salah satu pengurus harian OSIS.

“Setelah acara selesai atau misalnya selesai kegiatan didalam ruangan, saya dan teman-teman selalu merapikan kembali ruangan yang telah digunakan. Karena kan, kalo tidak langsung dibersihkan nanti ruangnya dipake lagi, jadi langsung di rapikan seperti semula, termasuk juga menyapu dan memunguti sampah-sampah yang tertinggal.”<sup>11</sup>

#### **Gambar 4.4.**

#### **Penanaman Perilaku Cinta Lingkungan**



Berdasarkan Gambar 4.4, anggota ekstrakurikuler OSIS sedang kerja bakti membersihkan taman. Kegiatan kebersihan lingkungan Madrasah ini rutin diadakan setiap hari Jumat pagi. Disamping itu, anggota organisasi juga rutin menyirami tanaman setiap

<sup>10</sup> Nurul Uswatun Hasanah, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>11</sup> Rizki Rizkiyawani Ningrum, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 5, transkrip.

hari sebelum jam pertama. Kegiatan membersihkan Madrasah atau bakti lingkungan biasanya menyapu halaman, memunguti sampah dijalanan, bersih-bersih rumput dipinggir jalan, dan menanam pohon.<sup>12</sup>

#### **b. Ekstrakurikuler Pramuka**

Perilaku yang diterapkan dalam ekstrakurikuler Pramuka terhadap indikator diri sendiri diantaranya seperti bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh Pembina ekstrakurikuler, amanah ketika menyampaikan pesan kepada anggota organisasi lain, berupaya untuk berinovasi dalam menuangkan ide-ide gagasannya didalam setiap pertemuan atau rapat, serta berpakaian sopan ketika mengikuti kegiatan organisasi.<sup>13</sup> Didalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masing-masing siswa memiliki ciri khas yang berbeda-beda, namun dalam penanaman perilaku tanggung jawab mereka tetap mengedepankan penyelesaian tugas-tugas dengan khidmat. Siswa-siswi tidak segan untuk membantu teman lainnya dalam menyelesaikan tugas.<sup>14</sup>

#### **Gambar 4.5.**

#### **Kegiatan di Ekstrakurikuler Pramuka**



<sup>12</sup> Muhammad Abdul Aziz, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>13</sup> Lana Hikmatun Nafisah, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup> Sugiyarto, wawancara oleh peneliti, 27 Januari, 2020, wawancara 7, transkrip.

Berdasarkan Gambar 4.5, anggota ekstrakurikuler Pramuka sedang berbaris rapi mengikuti aba-aba yang diberikan oleh Pembina. Wujud penanaman perilaku ini merupakan salah satu patuh terhadap aturan dalam kegiatan Pramuka. Sedangkan kaitannya terhadap indikator orang lain yaitu, salah satu pengurus harian di ekstrakurikuler Pramuka menyampaikan bahwa terdapat perilaku yang mencerminkan Akidah Akhlak yaitu rukun, kerjasama dengan anggotanya, sopan-santun terhadap guru dan Pembina, silaturahmi, bersikap adil terhadap teman-temannya, tidak segan untuk membantu teman, dan menjaga persatuan.

Di dalam organisasi, perilaku adil terhadap kawan memiliki peran penting bagi setiap orang dikarenakan rasa masing-masing orang yang berbeda-beda memungkinkan timbulnya rasa terintimidasi atau terdiskriminasi terhadap perlakuan orang lain jika tidak ada landasan perilaku adil terhadap sesama anggota ekstrakurikuler.

“Ketika ada LPJ, semua anggota berkumpul sesuai dengan seksi-seksi yang sudah dibentuk. Kemudian membuat rumusan apa saja yang akan dibahas dalam LPJ, jadi sebelumnya membentuk gambaran dulu, baru setelah itu kerjasama menyusun laporan. Bentuk kerjasama di kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak, tidak hanya menyusun laporan saja, ketika ada kegiatan atau acara di sekolah, antar anggota organisasi saling bekerjasama untuk membantu sekolah.”<sup>15</sup>

Selain itu, perilaku lainnya yaitu menjaga kebersihan, menjaga kebersihan ini merupakan bagian dari iman. Bilamana seseorang tersebut

---

<sup>15</sup> Lana Hikmatul Nafisah, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.



menjaga kebersihan maka tergolong hamba yang mengamalkan salah satu sifat Rasulullah Saw. Begitu pula dengan menjaga kebersihan di kegiatan organisasi, akan menjadi lebih indah dan rapi jika semua anggota organisasi mengamalkan perilaku terpuji ini. Selain perilaku menjaga kebersihan, terdapat pula wujud penanaman Akidah Akhlak yang berhubungan dengan menjaga lingkungan, seperti merapikan ruangan, piket ruangan organisasi, tidak membuang sampah sembarangan, menyirami tanaman, menanam bunga, dan merawat alat kebersihan Madrasah.

“Kebiasaan yang diterapkan didalam kegiatan organisasi setelah membersihkan Madrasah, siswa-siswi juga rutin membersihkan alat yang sudah selesai digunakan. Kalo tidak dibersihkan nanti kurang enak jika digunakan lagi, jadi supaya alat-alatnya tetap awet dibersihkan dulu, di cuci kemudian dikeringkan, baru disimpan kembali sesuai tempat asalnya.”<sup>16</sup>

Selain itu, menyirami tanaman di taman Madrasah juga rutin dilakukan oleh anggota organisasi dan siswa/siswi yang terlambat. Selain itu, mereka juga diberi hukuman untuk menyirami tanaman dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh Madrasah apabila terlambat datang.<sup>17</sup>

Sebelum memulai kegiatan di ekstrakurikuler Pramuka, semua anggota Pramuka selalu membaca doa terlebih dahulu secara bersama-sama. Tujuannya untuk supaya kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu lancar dan berkah. Selain itu, terdapat juga kegiatan rutin dan wujud perilaku anggota ekstrakurikuler dicerminkan saat mengikuti doa

---

<sup>16</sup> Septiano Violina, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Sri Rahmawati Ningsih, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

awal tahun dan doa akhir tahun bersama-sama di masjid Madrasah setiap satu tahun sekali. Kemudian ada juga tahlil rutin bersama dengan guru-guru dan Pembina ekstrakurikuler setiap satu bulan sekali.

**c. Ekstrakurikuler Pencak Silat**

Wujud penanaman Akidah Akhlak siswa di dalam ekstrakurikuler Pencak Silat dalam indikator terhadap diri sendiri yaitu bertanggung jawab, amanah ketika diberi tugas, sabar mengikuti pelatihan, bersikap optimis bahwa selalu berusaha untuk bisa di dalam setiap kegiatan, serta berpakaian dengan sopan.

**Gambar 4.6.**

**Kegiatan di Ekstrakurikuler Pencak Silat**



Berdasarkan Gambar 4.6, anggota ekstrakurikuler Pencak Silat sedang berlatih dalam pengembangan kekuatan otot dan gerakan. Untuk melatih pembiasaan perilaku disiplin dan tanggung jawab, maksudnya dalam perilaku ini peserta didik melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan bersungguh-sungguh, karena sejatinya mereka sadar akan perilaku disiplin dan tertib peraturan akan mendatangkan kebaikan serta membawa manfaat untuk teman-temannya dan sekitarnya.

Selain penanaman terhadap indikator di atas, wujud penanaman lain terhadap indikator orang lain adalah rukun dengan semua anggota ekstrakurikuler, kerjasama, sopan santun dengan

guru dan Pembina, dan tidak segan untuk membantu teman-teman. Terdapat pula perilaku jujur terhadap perkataan dan perbuatan yang benar-benar dilakukan. Jika didalam organisasi sifat jujur ini menjadi sangat penting karena merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji cerminan dari diri individu. Seseorang yang mempunyai sifat jujur akan dikenal dengan amanah, atau dapat dipercaya.

Wujud dari siswa yang memiliki sifat jujur di organisasi misalnya, ketika salah satu anggota organisasi ditanya perihal tanggung jawabnya di bagian bendahara keuangan dalam suatu forum maka peserta tersebut akan menjawab sesuai data yang ditampilkan tidak ada yang di tutup-tutupi atau sengaja memanipulasi.

“Saat melaksanakan sholat dhuha. Jadi di sekolah sini ada kegiatan wajib sholat dhuha, biasanya saat jam sholat dhuha guru-guru yang mengajar setelah pergantian jam memberi jeda untuk siswa supaya bisa sholat. Kemudian siswa-siswi juga pada sholat dhuha di masjid sekolah, iya sebenarnya kalo mau tidak sholat ya tidak ketahuan, tapi kita memilih melaksanakan dhuha karena meskioun tidak ada absennya tetap saja itu tanggungan mbak, tetap melaksanakan dhuha, terus nanti kalo ditanya sudah dhuha jadi kita bisa jawab jujur kalo sudah sholat, tidak berbohong.”<sup>18</sup>

Terdapat pula perilaku yang berhubungan dengan indikator terhadap Allah. Seperti berdoa bersama sebelum memulai kegiatan, membaca do'a awal tahun dan do'a akhir tahun bersama-sama, serta menerima anggota baru dengan tahlil dan doa bersama.

“Kami dilatih untuk berbagai macam-macam gerakan beserta fungsi dan tujuannya,

---

<sup>18</sup> Muhammad Ikhsan, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 4, transkrip.

jadi tidak sembarangan gerakan yang diajarkan. Kadang saya juga merasa kesulitan saat berlatih, tapi karena waktu latihan yang cukup banyak 1 minggu 3 kali, jadi memudahkan kami kalo latihan bisa berlatih berulang-ulang supaya lancar dan mudah. Ada banyak gerakan, salah satunya tendangan A, T, C, yang lainnya bisa gerakannya tapi kadang tidak tahu nama gerakannya mbak. Oh iya, ada juga program kerja kalo setiap ada penerimaan anggota baru di pencak silat terus nanti ada tahlilan bersama dengan acara lainnya.”<sup>19</sup>

#### **d. Ekstrakurikuler PMR**

Kegiatan di dalam ekstrakurikuler PMR ini tidak berbeda jauh dengan ekstrakurikuler lain, begitu pula wujud perilaku siswa didalamnya. Wujud penanaman perilaku terpuji dalam indikator diri sendiri yang ada di ekstrakurikuler PMR yaitu tanggung jawab, amanah, memiliki optimis tinggi, dan berpakaian sopan.

#### **Gambar 4.7.**

#### **Kegiatan Materi di Ekstrakurikuler PMR**



Berdasarkan Gambar 4.7, anggota ekstrakurikuler sedang mengikuti kegiatan materi di ekstrakurikuler PMR, materi yang disampaikan Pembina biasanya seputar latar

---

<sup>19</sup> Salisatul Baliyatus, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 4, transkrip.

belakang pembentukan PMR, cara memberi pertolongan pertama pada kecelakaan, dan lain-lain. Di antara perilaku peserta didik di dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, Amanah merupakan sifat yang erat kaitannya dengan jujur, karena amanah tidak jauh berbeda dari perkataan yang dapat dipercayai oleh orang lain. Seseorang yang memiliki sifat ini cenderung akan disukai oleh orang lain yang ada di sekelilingnya.

Selain itu penanaman perilaku yang diterapkan anggota organisasi dalam ekstrakurikuler PMR adalah sopan santun, Sopan santun merupakan sikap dan perilaku yang baik terhadap sesama, dapat dikatakan perilaku sopan santun ini memiliki unggah-ungguh kepada orang yang lebih tua atau kepada sesama. Orang yang memiliki perilaku ini cenderung akan mengedepankan rasa hormat kepada orang lain, memiliki kalimat yang baik saat berbicara, mengucapkan salam saat memasuki ruangan, mengindahkan nasehat bapak/ibu guru, meminta izin kepada guru saat hendak keluar ruangan, dan lain sebagainya.

Di antara perilaku sopan santun yang ada di organisasi salah satunya adalah tidak memotong pembicaraan teman saat menyampaikan gagasan didalam suatu rapat/pertemuan. Seperti yang telah disampaikan oleh Pembina ekstrakurikuler PMR.

“Perilaku siswa di kegiatan ekstrakurikuler itu sopan-sopan ya, selama ini mereka mempunyai unggah-ungguh kepada yang lebih tua. tidak ada yang berperilaku keterlaluan atau semena-semena, disini kan Madrasah Aliyah mbak, nah tapi kadang siswa itu ada juga yang pasif, tapi yang aktif juga banyak. Kalo mau keluar ruangan, baik didalam kelas maupun saat rapat organisasi mereka ijin dulu kalo mau meninggalkan ruangan, menjawab pertanyaan

guru ketika ditanya dengan mengucapkan maaf terlebih dahulu kalo mau bersuara, itu kan sebenarnya hal yang sederhana tapi jarang dilakukan ya, jadi saya anggap berarti rasa sopan mereka masih cukup baik.”<sup>20</sup>

Di samping itu, terdapat pula wujud penanaman perilaku menjaga kebersihan lingkungan, seperti merapikan ruangan yang telah selesai digunakan ekstrakurikuler PMR. Membersihkan peralatan-peralatan yang telah digunakan, serta wujud lainnya yang berkaitan dengan indikator terhadap Allah adalah membaca doa bersama sebelum memulai dan setelah selesai kegiatan.

#### e. Ekstrakurikuler BTQ

Wujud penanaman Akidah Akhlak anggota ekstrakurikuler BTQ terhadap indikator diri Sendiri yaitu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, amanah apabila diminta untuk menyampaikan tugas/pesan, serta berpakaian dengan sopan ketika mengikuti kegiatan. Perilaku lainnya yang diterapkan dalam ekstrakurikuler BTQ adalah rukun dengan anggota lain, sopan santun terhadap guru dan Pembina.

Rukun maksudnya disini adalah saling menghormati, saling menghargai sesama, cakupan rukun ini sangat luas, bisa rukun dengan teman, rukun dengan tetangga, rukun dengan orangtua, rukun dengan saudara, dan lainnya. Perilaku rukun selalu dikaitkan dengan tenggang rasa antar sesama. Sedangkan rukun dalam organisasi disini maksudnya rasa menghargai antar rekan anggota organisasi. Tidak merasa paling unggul dan tidak juga menganggap teman lainnya rendah.

---

<sup>20</sup> Noora Laily Chilyati, wawancara oleh peneliti, 27 Januari, 2020, wawancara 8, transkrip.

Kegiatan di dalam ekstrakurikuler, sikap rukun tercermin ketika terdapat kegiatan atau program kerja yang memungkinkan untuk semua anggota organisasi ikut serta turun tangan, disitu akan terlihat bagaimana kerukunan yang terjalin antar anggota karena semua berperan aktif di dalamnya.

**Gambar 4.8.**  
**Tadarus Al-Qu'an di Ekstrakurikuler BTQ**



Berdasarkan Gambar 4.8, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ sedang membaca Al-Qur'an yang disimak oleh peserta didik lain. Perilaku yang ada didalam indikator terhadap Allah Swt, anggota ekstrakurikuler BTQ selalu membaca doa bersama serta membaca Al-Qur'an bersama. Kegiatan membaca doa sebelum memulai kegiatan ini selalu dilakukan siswa-siswi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo, tujuannya untuk memohon supaya kegiatan berjalan lancar dan berkah. Seperti saat akan memulai pembelajaran di dalam kelas, semua siswa-siswi sebelum memulai berdoa bersama terlebih dahulu, membaca Asmaul Husna dan membaca Ayat Suci terlebih dahulu. Tidak hanya di saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, tetapi di kegiatan organisasi juga selalu diawali dengan berdoa, baik saat kegiatan di luar jam sekolah, rapat, baksos, dan lain-lain. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu pengurus harian di ekstrakurikuler BTQ.

“Setiap mau melakukan apa-apa selalu berdoa bersama mbak, misalnya akan mulai belajar Qiro’ pasti kan berdoa dulu kalo di BTQ, tapi di ekstra lain selain BTQ juga begitu. Saya juga ikut Pramuka begitu, misalnya akan melakukan materi di dalam kelas itu berdoa dulu sama menyanyikan lagu Indonesia Raya, setelah itu baru dimulai materi. Ya pokoknya disini itu selalu ditanamkan doa dahulu sebelum memulai kegiatan mbak.”<sup>21</sup>

#### **f. Ekstrakurikuler Kaligrafi**

Perilaku siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler Kaligrafi ini lebih banyak terhadap indikator diri sendiri, seperti kreatif dan berinovasi, bertanggung jawab akan tugas yang diberikan, serta berpakaian dengan sopan saat mengikuti kegiatan. Tidak hanya itu, ada juga perilaku yang berkaitan dengan indikator terhadap Allah Swt. yaitu selalu memulai kegiatan dengan berdoa.

Kreatif dan berinovasi merupakan cara berfikir yang luas dengan mampu menemukan ide-ide, terobosan-terobosan baru yang memungkinkan munculnya perbaharuan. Seseorang yang memiliki sifat ini akan mengoptimalkan segala kemampuannya untuk menciptakan hasil yang berbeda. Berfikir kreatif dan berinovasi tentu memberi dampak yang baik untuk diri kita dan orang lain di sekeliling kita. Apa yang menjadi loncatan untuk berkreativitas tentu mempunyai peluang dalam menghasilkan karya yang mutakhir dan diterima orang lain.

Pentingnya memiliki sifat kreatif dan inovatif ini membuat siswa lebih berani bereksprosi di dalam lingkungannya, lebih-lebih siswa yang memiliki perilaku ini di organisasi

---

<sup>21</sup> Alfina Damayanti, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.



sudah barang tentu pemikiran-pemikirannya sangat di butuhkan dan dapat menjadi kekuatan bagi orang lain atau kegiatan. Ketua di Pengurus Harian Kaligrafi memaparkan perihal penanaman perilaku kreatif di organisasi.

“Di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler pasti ada siswa yang kreatif dan berinovasi, kalo ada ide-ide baru mereka menyampaikan secara langsung kepada Pembina jadi biar kira-kira dapat diterima atau tidak. Kalo diterima ide-idenya ya alhamdulillah, tapi kalo belum diterima ya tidak apa-apa yang penting kita sudah bersuara untuk menyumbangkan ide. Seperti di ekstra kaligrafi juga begitu, siswa-siswinya menuangkan bentuk kreatifitasnya ke dalam kegiatan di kaligrafi, misalnya di perintah membuat berbagai macam tema kaligrafi, ya itu kami buat sesuai apa yang ada dipikiran kami, bebas pokoknya.”<sup>22</sup>

Penanaman perilaku baik lainnya adalah disiplin, disiplin atau tepat waktu maksudnya dalam setiap gerak-gerik dan tanggung jawab diutamakan karena kedisiplinan disini akan menjadi tolak ukur seberapa seriusnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Terutama kedatangan yang tepat waktu akan memberi kesan bahwa siswa tersebut memiliki kepribadian yang menyukai kerapian.

Karakter disiplin ini menjadi perilaku yang patut untuk di apresiasi di dalam kegiatan organisasi, mengingat banyaknya keterlambatan yang entah sengaja dibuat atau benar-benar unsur tidak kesengajaan oleh anggota ekstrakurikuler. Karena pada dasarnya ketika dalam satu hal kecil seseorang tersebut tidak memperhatikan dengan benar, maka akan ada keterlambatan dalam memulai kegiatan atau program. Misalnya di

---

<sup>22</sup> Ainul Fuad, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 6, transkrip.

kegiatan organisasi siswa dilatih untuk selalu berperilaku disiplin dalam hal apapun, meskipun sebagian siswa masih ada saja yang belum bisa datang tepat waktu. Seperti yang di sampaikan oleh Pembina ekstrakurikuler Kaligrafi.

“Yang saya amati itu ya bermacam-macam, ada yang datang tepat waktu ada juga yang tidak tepat waktu. Tapi kadang kalo tidak di beri peringatan atau hanya di biarkan ya nanti diulangi lagi, harusnya diingatkan terus. Tentu tidak semua begitu ya, ada juga yang sudah disiplin tanpa harus diberitahu. Itu tergantung datang dari pribadi mereka masing-masing kalo untuk penanaman perilaku disiplin ini.”<sup>23</sup>

Selain itu, wujud penanaman Akidah Akhlak siswa pada ekstrakurikuler Kaligrafi juga terdapat keterkaitan dengan indikator terhadap Allah Swt. Menurut salah satu pengurus harian dari ekstrakurikuler Kaligrafi.

“Wajib melaksanakan sholat jama’ah dzuhur dan ashar ketika kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung di sekolah. Yang jama’ah dzuhur itu ada absennya kalo yang jama’ah ashar tidak ada mbak. Kalo tidak ikut sholat jama’ah nanti ditegur langsung sama Pembina biasanya mbak.”<sup>24</sup>

Wujud penanaman Akidah Akhlak di kegiatan organisasi di atas merupakan manifestasi perilaku terpuji untuk dihidupkan seterusnya di masa mendatang. Karakter yang sering kali ditanamkan pada diri sendiri dengan bantuan rambu-rambu yang diberikan oleh guru-guru akan menjadikan semakin kokoh dan tidak mudah goyah. Sehingga memungkinkan tidak hanya di kegiatan organisasi saja siswa-siswi

---

<sup>23</sup> Winda Aliftia Hidayah, wawancara oleh peneliti, 28 Januari, 2020, wawancara 11, transkrip.

<sup>24</sup> Lisa Oktaviana, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 6, transkrip.

berperilaku demikian, tetapi juga di kehidupan bermasyarakat.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Profil Pemahaman Siswa Terhadap Keterkaitan Akidah Akhlak dengan Aktivitas Organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo

Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian tentang profil pemahaman Akidah Akhlak siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo dalam kegiatan organisasi ini dapat dikatakan relatif aman. Dikarenakan hampir semua anggota organisasi di kegiatan ekstrakurikuler dapat membuktikan bahwa profil pemahaman anggota organisasi dapat dinilai dan diketahui secara langsung melalui perwujudan perilaku yang ditampilkan. Hanya beberapa siswa yang belum bisa mentransfer pengalamannya ke dalam bentuk pemahaman yang di tanamkan berulang-ulang serta direalisasikan.

Akhlak disebut juga dengan etika dalam bahasa umum. Sedangkan akhlak sendiri adalah perilaku atau tingkah laku yang telah melekat di dalam diri seseorang pada kehidupan sehari-harinya. Bisa juga dikatakan sebagai bentuk keadaan jiwa dimana seseorang melakukan berbagai perilaku atau kebiasaan tanpa perlu memikirkan perbuatannya karena sudah menjadi kebiasaan. Oleh karenanya akhlak dapat juga disebut sebagai cerminan dari keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik maka jiwanya juga baik, dan apabila akhlaknya buruk berarti jiwanya juga sedang tidak baik.<sup>25</sup>

Jika di dalam kegiatan ekstrakurikuler akhlak yang berusaha ditampilkan oleh siswa-siswi adalah cerminan dari dalam diri siswa itu sendiri, maka perilaku sederhana yang tercermin dari profil pemahaman anggota ekstrakurikuler disini yaitu, ketika seorang siswa mendapat tugas atau tanggung

---

<sup>25</sup> Sulistyorini dan M. Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia Setia, 2016), 267.

jawab dari Pembina organisasi bersamaan dengan tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, maka siswa tersebut akan melaksanakan tugas yang diberikan oleh Pembina organisasi, apabila sifatnya mendesak dan mengharuskan segera dilaksanakan. Tentu hal tersebut dengan izin dan persetujuan guru yang sedang mengajar di dalam kelas, tidak asal-asalan siswa keluar tanpa sepengetahuan guru di dalam kelas.

Dasar utama untuk memenuhi kebutuhan perilaku terpuji adalah adanya komunikasi yang baik antar sesama. Kebiasaan yang ditanamkan berulang-ulang akan memudahkan siswa-siswi dalam memberikan bantuan atau pertolongan kepada teman lainnya. Setiap kegiatan yang di rancang dalam organisasi mempunyai indikasi sebagai pembentuk karakter kepribadian siswa supaya paham dan sadar akan Akidah Akhlak.

Hasil observasi peneliti mengatakan bahwa siswa yang mengikuti organisasi cenderung lebih aktif didalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini juga mengindikasikan bahwa siswa yang mengikuti organisasi dibina untuk selalu patuh serta trampil terhadap guru dan pembelajaran. Apabila siswa tersebut mampu mengaplikasikan perilaku terpuji yang sesuai dengan identitas di Madrasah, lebih-lebih kaitannya dengan organisasi, tentu tidak menjadi sulit bagi siswa-siswi untuk paham dan membawa dampak positif bagi diri dan lingkungannya.

Proses pemahaman siswa ini dikatakan bahwa kemampuan yang menuntut siswa-siswi atau anggota organisasi, untuk memahami atau mengerti tentang sesuatu yang disampaikan guru maupun Pembina. Jadi, pemahaman Akidah Akhlak siswa di dalam kegiatan organisasi dapat terjadi apabila contoh yang di berikan selalu di berikan sehingga menumbuhkan sifat kesadaran yang mendorong siswa untuk menerapkan perilaku baik menjadi kebiasaan.

Pada penelitian ini terdapat enam ekstrakurikuler yang diambil oleh peneliti diantaranya, OSIS, Pramuka, Pencak Silat, PMR, BTQ, dan Kaligrafi. Dari masing-masing ekstrakurikuler tersebut tentu memiliki tingkat pemahaman anggota terhadap Akidah Akhlak yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil angket yang telah peneliti analisa, terdapat empat indikator di dalam masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, yaitu indikator perilaku terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan Allah Swt. secara keseluruhan indikator terhadap Allah Swt lebih unggul di ekstrakurikuler OSIS, Pramuka, PMR, dan Kaligrafi. Sedangkan indikator terhadap diri sendiri lebih unggul pada ekstrakurikuler Pencak Silat dan BTQ.

Dari Gambar 4.2, peneliti melakukan wawancara dengan masing-masing pengurus harian dan Pembina ekstrakurikuler, yang mana penjelasan dari masing-masing narasumber mengatakan bahwa didalam ekstrakurikuler yang unggul pada indikator terhadap Allah Swt, ini didasarkan pada program kerja dan kegiatan yang diadakan oleh organisasi mempunyai beban yang sangat banyak kaitannya dengan keagamaan. Di dalam ekstrakurikuler OSIS terdapat banyak kegiatan yang mencakupi bidang kerohanian, dan kegiatan yang ada di dalamnya juga bermacam-macam, seperti pengajian, istighotsah, al-barzanji, do'a awal tahun dan do'a akhir tahun, Hari Santri, Matsama, LDK dan lain-lain.

Sedangkan di dalam ekstrakurikuler Pramuka terdapat kegiatan dan program kerja abdi pangkalan, uji SKU, membersihkan makam pendiri Madrasah, tahlilan bersama, istighotsah, pekemahan 1 Muharrom, dan lain-lain. Adapun di dalam ekstrakurikuler PMR, dan Kaligrafi, anggota organisasi lebih banyak berdikari dengan kegiatan di dalam kelas seperti pengamalan materi yang telah disampaikan, kedalam wujud perilaku bermasyarakat.

Hasil angket berikutnya mengatakan bahwa ekstrakurikuler Pencak Silat dan BTQ lebih unggul di

dalam indikator terhadap diri sendiri, hal ini dapat dilihat pada kegiatan yang ada di ekstrakurikuler Pencak Silat dan BTQ, berkaitan dengan pembiasaan dan pembentuk karakter siswa-siswi. Seperti di dalam ekstrakurikuler Pencak Silat dilaksanakan pelatihan-pelatihan untuk mengasah kemampuan gerakan dalam berlatih guna mempertahankan kekuatan tulang serta kesehatan jasmani serta rohani. Untuk ekstrakurikuler BTQ, kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter adalah dengan mempelajari dan mendalami Al-Qur'an, berdasarkan kaidah BTQ yaitu kemampuan membaca dan menulis, bahkan menghafal.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil angket yang telah di analisa, tingkat pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak di kegiatan organisasi lebih banyak pada ekstrakurikuler Pramuka, sebab di dalam ekstrakurikuler Pramuka anggota yang berkontribusi di samping lebih banyak juga berkembangnya berbagai macam kegiatan dan program kerja, sehingga memungkinkan bagi anggota ekstrakurikuler Pramuka dapat saling amal-mengamalkan dari proses belajarnya selama ini di ekstrakurikuler tersebut. Lebih jauh, ekstrakurikuler Pramuka juga menerapkan apa yang menjadi pedoman di dalamnya, yaitu Dasa Dharma Pramuka. Seperti yang kita tahu, poin 1 pada Dasa Dharma adalah Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **2. Analisis Terhadap Wujud Penanaman Akidah Akhlak Siswa pada Masing-Masing Organisasi di MA Mazro'atul Huda**

Berdasarkan obsevasi yang telah dilakukan oleh peneliti, wujud perilaku siswa-siswi di dalam kegiatan organisasi tercermin dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Mazro'atul Huda Wonorengo, kemampuan siswa-siswi dalam memahami Akidah Akhlak di wujudkan ketika mereka berkomunikasi, berdiskusi, kerjasama, dan melakukan tugas yang dilakukan dengan kesadaran

secara langsung. Siswa yang memiliki perilaku baik di kegiatan organisasi akan membawa pengaruh positif juga bagi anggota organisasi lainnya. Seperti perilaku siswa yang selalu turut andil dalam kegiatan kerja bakti di Madrasah. Dengan kegiatan ini, dapat mendorong antusias siswa terhadap kegiatan bersih-bersih yang dilakukan oleh organisasi pada hari Jumat di MA Mazro'atul Huda Wonorengo, kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan kaidah fikih tentang perilaku menjaga kebersihan merupakan sebagian daripada iman. Selain itu, pemahaman siswa di kegiatan organisasi juga terlihat dari kesungguhan siswa yang taat terhadap aturan di Madrasah, serta tertib mengikuti kegiatan yang diadakan organisasi masing-masing.

Hasil observasi peneliti juga mengatakan, siswa yang memiliki perilaku baik tercermin dari bagaimana cara siswa tersebut menyikapi permasalahan di organisasi, ketika Pembina menyampaikan suatu pesan, siswa segera merespon dengan penuh kepatuhan. Tidak hanya itu, siswa juga sangat kompak dengan anggota lainnya dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan. Dalam hal ini, penerapan perilaku siswa yang ditampilkan cenderung melibatkan siswa lainnya. Saling membantu adalah wujud perbuatan di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, bentuk penanaman perilaku baik di kegiatan organisasi juga tercermin dari siswa-siswi mengucapkan salam kepada Pembina dan mencium tangan Pembina ekstrakurikuler yang sedang mengawasi siswa-siswi saat kegiatan berlangsung.

Berpamitan kepada Pembina juga merupakan perilaku yang selalu diterapkan oleh siswa. Tanpa diperintah siswa-siswi yang hendak meninggalkan ruangan kegiatan akan meminta izin terlebih dahulu kepada Pembina ekstrakurikuler. Kemampuan peserta didik dalam menerima dan mengaplikasikan program kerja di organisasi juga tidak luput dari pengawasan yang disiplin, tugas-tugas yang diberikan segera

dilaksanakan sesuai dengan porsinya masing-masing. Apabila terdapat tugas atau tanggung jawabnya yang belum dipahami atau dimengerti, peserta didik tidak segan untuk menanyakan kembali kepada Pembina atau guru yang bersangkutan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber Waka Kesiswaan, siswa yang memiliki perilaku baik di organisasi selalu menjunjung tinggi rasa patuh terhadap guru-guru di Madrasah, serta sebagai wujud pengamalan ilmu pengetahuan yang telah didapatnya. Apabila dalam memahami suatu ilmu siswa tersebut sudah sampai pada tahap menerapkan, maka perilaku-perilaku baik lainnya juga secara otomatis akan tercermin di dalam kehidupan berorganisasi dan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dapat menjadi pola kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan, begitu pula dengan wujud Akidah Akhlak siswa. Siswa-siswi yang mengikuti organisasi, ketika sudah terbiasa melakukan perilaku terpuji, maka secara sadar ataupun tidak sadar akan selalu diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber Pembina ekstrakurikuler OSIS, wujud penanaman perilaku akidah akhlak siswa di kegiatan organisasi ini memiliki hubungan yang erat dengan mata pelajaran Akidah Akhlak tentang perilaku terpuji, seperti kerjasama, toleransi, gotong-royong, saling tolong-menolong, sopan santun dengan guru, bersalaman dengan Pembina ekstrakurikuler, membaca doa bersama sebelum memulai kegiatan, saling bertegur sapa, menjaga hubungan silaturahmi, datang menjenguk teman yang sakit, rutin membersihkan halaman Madrasah, rutin piket ruangan, amanah dalam menyampaikan pesan, dan masih banyak lagi wujud penanaman Akidah Akhlak lainnya di kegiatan organisasi.

Untuk itu, dari analisa peneliti di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler terdapat persamaan



antara wujud penanaman di ekstrakurikuler satu dengan ekstrakurikuler lainnya. Karena di dalam masing-masing kegiatan ekstrakurikuler terdapat anggota yang sama, dan memiliki kebiasaan adat yang diterapkan di lingkungan Madrasah yang relatif sama.

Hasil observasi peneliti mengatakan bahwa didalam organisasi terdapat kegiatan yang dilakukan setiap satu semester sekali, yaitu membuat laporan pertanggungjawaban di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Wujud penanaman perilaku kerjasama antar anggota organisasi dapat di lihat dari cara mereka menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, siswa-siswi yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaian laporan, melakukan pembagian tugas sesuai dengan porsinya masing-masing secara merata, sehingga pengerjaan laporan, tugas menjadi ringan karena dikerjakan bersama-sama, dan dapat selesai lebih cepat.

Beberapa wujud penanaman Akidah Akhlak siswa-siswi didalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan dengan indikator dari angket dan hasil analisis wawancara yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

**a. OSIS**

**1) Diri Sendiri**

- (a) Siswa-siswi di ekstrakurikuler OSIS bersikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh Pembina ekstrakurikuler.
- (b) Bersifat amanah ketika menyampaikan pesan, sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Pembina ekstrakurikuler.
- (c) Memiliki sifat yakin dan optimis bahwa usaha yang telah dilakukan bersungguh-sungguh akan membuahkan hasil terbaik. Misalnya terus berlatih untuk lomba olimpiade.

- (d) Berinovasi untuk menciptakan hal-hal atau ide-ide baru di dalam suatu rapat/pertemuan.
  - (e) Menggunakan pakaian yang sopan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Orang lain
- (a) Menjaga kerukunan dengan teman-teman di Madrasah, saling bertegus sapa, bersalaman, dan bersenda gurau saat jam istirahat.
  - (b) Selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas/ permasalahan sehingga memudahkan pengerjaan. Membagi tugas sesuai dengan porsinya masing-masing.
  - (c) Bersikap sopan santun terhadap guru dan Pembina ekstrakurikuler di Madrasah.
  - (d) Menjalin silaturahmi dengan sesama anggota ekstrakurikuler.
  - (e) Bersikap adil terhadap sesama teman, tidak membeda-bedakan.
  - (f) Saling tolong-menolong dalam mempersiapkan suatu kegiatan/ program.
- 3) Lingkungan
- (a) Rutin melaksanakan piket harian untuk membersihkan ruangan OSIS.
  - (b) Andil dalam kerja bakti membersihkan taman Madrasah dan kegiatan bakti sosial.
  - (c) Tidak membuang sampah sembarangan.
  - (d) Rutin menyirami tanaman.
  - (e) Membersihkan kembali alat kebersihan setelah selesai digunakan.
- 4) Allah Swt
- (a) Selalu membaca do'a sebelum memulai kegiatan.
  - (b) Mengamalkan sholat dhuha di masjid.
  - (c) Ikut membaca do'a awal tahun dan doa akhir tahun.
  - (d) Mengamalkan tahlil dan do'a untuk pendiri Madrasah setiap bulannya.
  - (e) Istighotsah dan tahlil bersama.

**b. Pramuka**

- 1) Diri Sendiri
  - (a) Segera menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan penuh tanggung jawab.
  - (b) Amanah ketika diberikan tugas oleh Pembina.
  - (c) Selalu bersifat optimis terhadap berbagai macam kegiatan yang diikuti.
  - (d) Sabar dengan berbagai kesulitan dan rintangan yang ada.
  - (e) Selalu berpakaian sopan saat mengikuti kegiatan.
- 2) Orang lain
  - (a) Menjalin kerukunan dengan sesama teman di organisasi.
  - (b) Senantiasa bekerjasama dan membagi tugas dalam penyelesaiannya.
  - (c) Bersikap sopan santun kepada guru maupun Pembina ekstrakurikuler.
  - (d) Bersikap adil dengan semua teman-temannya, tidak membeda-bedakan.
  - (e) Tidak segan membantu teman ketika teman membutuhkan bantuan.
- 3) Lingkungan
  - (a) Rutin mengikuti kegiatan kerja bakti di Madrasah.
- 4) Allah Swt
  - (a) Membaca do'a bersama sebelum memulai kegiatan.
  - (b) Mengikuti do'a awal tahun dan do'a akhir tahun di masjid.
  - (c) Mengamalkan sholat dhuha.
  - (d) Membaca tahlil setiap bulan sekaligus mengirim do'a untuk pendiri Madrasah.
  - (e) Sholat ashar berjamaah di masjid Madrasah.

**c. Pencak Silat**

## 1) Diri Sendiri

- (a) Siswa-siswi menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
- (b) Mengikuti kegiatan pencak silat dengan sabar, karena untuk bisa mahir gerakan butuh berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun latihan.
- (c) Dalam menyampaikan pesan selalu berlaku amanah dan jujur. Agar tidak menimbulkan perbedaan tanggapan.
- (d) Memiliki keyakinan akan berhasil dan sukses disaat mengikuti kegiatan perlombaan, yang tentunya dengan usaha dan doa.
- (e) Berpakaian sopan saat mengikuti kegiatan.

## 2) Orang Lain

- (a) Senantiasa menjaga kerukunan antar anggota lainnya.
- (b) Membuat laporan atau data tentang kegiatan bersama-sama, tidak membedakan sesama anggota.
- (c) Berperilaku sopan santun, baik di lingkungan Madrasah maupun di lingkungan masyarakat.
- (d) Menjaga hubungan silaturahmi dengan teman seorganisasi, rutin mengikuti perkumpulan.
- (e) Membantu teman yang mengalami kesulitan, misalnya saat mempersiapkan penerimaan anggota baru di kegiatan ekstrakurikuler.

## 3) Lingkungan

- (a) Mengikuti kegiatan kerja bakti lingkungan.

## 4) Allah Swt

- (a) Membaca do'a sebelum memulai kegiatan.
- (b) Ikut serta membaca do'a awal tahun dan do'a akhir tahun di masjid Madrasah.

- (c) Melaksanakan sholat dhuha di masjid Madrasah.
- (d) Membaca tahlil bersama-sama setiap hari peringatan di Madrasah.

**d. PMR**

1) Diri Sendiri

- (a) Bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh Pembina.
- (b) Bersifat amanah dalam menyampaikan pesan kepada teman-temannya.
- (c) Berpakaian sopan saat mengikuti kegiatan.

2) Orang Lain

- (a) Menjaga hubungan baik dengan teman di organisasi, saling bersikap rukun.
- (b) Dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dikerjakan bersama-sama.
- (c) Berperilaku sopan santun terhadap guru dan Pembina ekstrakurikuler.
- (d) Bersikap adil saat membagi tugas, dan tidak membeda-bedakan.
- (e) Tidak segan untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan.

3) Lingkungan

- (a) Merapikan ruangan setelah selesai digunakan kegiatan.
- (b) Rutin membersihkan ruangan sebelum memulai kegiatan sesuai dengan jadwal piket.
- (c) Tidak membuang sampah sembarangan di halaman Madrasah.

4) Allah Swt

- (a) Selalu membaca do'a sebelum memulai kegiatan.
- (b) Rutin mengikuti do'a awal tahun dan do'a akhir tahun di masjid Madrasah.
- (c) Melaksanakan sholat dhuha di masjid Madrasah.

**e. BTQ**

- 1) Diri Sendiri
  - (a) Bersikap tanggung jawab atas kewajibannya membaca dan menghafal ayat sebelum dimulai pembelajaran.
  - (b) Bersifat amanah dan jujur ketika ditanyai guru sudah sampai ayat berapa dan surah apa.
  - (c) Optimis dan selalu berusaha untuk mengejar ketertinggalan dalam menghafal ayat.
  - (d) Berpakaian dengan sopan saat mengikuti kegiatan.
- 2) Orang Lain
  - (a) Saling menjaga kerukunan antar sesama teman.
  - (b) Berperilaku sopan santun kepada guru dan teman-teman.
- 3) Lingkungan
  - (a) Rutin mengikuti kerja bakti di Madrasah.
- 4) Allah Swt
  - (a) Mengikuti kegiatan dengan khusyu' dan sungguh-sungguh.
  - (b) Ikut membaca do'a awal tahun dan do'a akhir tahun di masjid Madrasah.
  - (c) Rutin melaksanakan sholat dhuha.
  - (d) Senantiasa bersyukur kepada Allah Swt.
  - (e) Membaca Al-Qur'an setiap hari.
  - (f) Rutin mengadakan tahlil bersama dengan anggota ekstrakurikuler lainnya.
  - (g) Sebelum memulai kegiatan atau acara selalu diawali dengan do'a bersama-sama.

**f. Kaligrafi**

- 1) Diri Sendiri
  - (a) Bersikap sabar saat menghadapi kesulitan, dan selalu berusaha untuk mencoba.
  - (b) Menciptakan kreativitas baru dalam menuangkan sebuah karya.
  - (c) Menggunakan pakaian sopan saat mengikuti kegiatan.

- 2) Orang Lain
  - (a) Berperilaku sopan santun dengan guru dan teman-teman lainnya.
- 3) Lingkungan
  - (a) Rutin mengikuti kerja bakti di Madrasah.
- 4) Allah Swt
  - (a) Selalu membaca do'a bersama-sama sebelum memulai kegiatan.
  - (b) Melaksanakan sholat dhuha di masjid Madrasah.
  - (c) Ikut membaca do'a awal tahun dan do'a akhir tahun di masjid Madrasah.

Sikap dan perilaku yang dilakukan oleh siswa-siswi mempunyai peran penting untuk mengetahui sejauh mana penanaman Akidah Akhlak siswa benar-benar diterapkan dalam kegiatan organisasi. Dari rasa kesadaran masing-masing siswa akan membawa pengaruh besar terhadap kelangsungan program kerja serta peningkatan mutu organisasi. Prinsip yang selalu ditekankan kepada siswa-siswi adalah meningkatkan keimanan dan kekuatan di dalam berorganisasi. Sehingga akan terbentuk sikap tanggung jawab dan jujur di berbagai kesempatan. Dengan adanya pemahaman siswa tadi, siswa secara sadar akan bereksistensi dalam mengambil keputusan sebijaksana mungkin untuk menjaga agar tidak terjadi sesuatu yang tidak di inginkan dalam bentuk pelanggaran-pelanggaran di Madrasah.